

OPTIMALISASI EDUKASI KESEHATAN BERBASIS MEDIA SOSIAL: STUDI IMPLEMENTASI PADA POSYANDU CEMARA JATIRANGGON

Optimization of Social Media-Based Health Education: Implementation Study at Posyandu Cemara Jatiranggon

Dewi Ambarsari¹, Alifiah Ghaniyyu Widyaningrum², Prastika Indriyanti³

¹Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, ²Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, ³Program Studi Ilmu Komputer Universitas Mercu Buana

Jl. Meruya Selatan No.1, RT.4/RW.1, Meruya Sel., Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

*Alamat Korespondensi: dewi.ambar@mercubuana.ac.id

(Tanggal Submission: 1 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 20 Maret 2026)



Kata Kunci :

*Konten Kreatif,
Kader Posyandu,
Media Sosial,
Literasi Digital*

Abstrak :

Media sosial berpotensi kuat sebagai sarana edukasi kesehatan komunitas karena penyebarannya cepat, mudah, dan interaktif. Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan ibu dan anak perlu memanfaatkan media digital untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Namun, keterbatasan keterampilan kader menjadi tantangan utama sehingga konten yang diunggah kurang menarik dan belum mampu mengoptimalkan partisipasi publik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas kader dalam pembuatan konten kreatif berbasis media sosial dan website yang efektif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan 10 kader Posyandu Cemara Jatiranggon dalam mengelola media digital melalui pelatihan konten edukatif yang menarik dan relevan bagi masyarakat sekitar guna mendukung pelayanan kesehatan berkelanjutan secara optimal. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, praktik langsung, pendampingan secara bertahap, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test dengan skala Likert. Instrument penilaian difokuskan pada pemahaman kader tentang prinsip desain, penggunaan aplikasi Canva, dan kemampuan menyusun pesan kesehatan dan materi secara komunikatif. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata skor pengetahuan kader meningkat dari 2,17 (kategori kurang paham) pada pre-test menjadi 3,93 (kategori paham) pada post-test. Terdapat peningkatan kompetensi sebesar 81,11% dengan peningkatan tertinggi pada kemampuan menggunakan website untuk laporan sebesar 137,50%. Kader kini mampu memproduksi konten visual serta mengelola website posyandu secara mandiri. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan kader terhadap konten kreatif dan informatif. Pelatihan menambah pemahaman kader tentang pentingnya konten edukatif



agar warga tertarik hadir ke posyandu. Konten yang diunggah juga lebih variatif dan interaktif secara konsisten setiap minggu. Kesimpulan, pelatihan konten kreatif terbukti efektif meningkatkan kapasitas kader sekaligus memperluas jangkauan edukasi kesehatan berbasis media sosial umum secara signifikan.

Key word :

*Creative
Content,
Posyandu
Cadres, Social
Media, Digital
Literacy*

Abstract :

Social media has strong potential as a means of community health education due to its rapid, easy, and interactive distribution. As the frontline provider of maternal and child health services, Posyandu (Integrated Health Posts), (Posyandu), needs to utilize digital media to improve public health literacy. However, limited skills among cadres pose a major challenge, resulting in less engaging content and inability to optimize public participation. Therefore, it is necessary to strengthen the cadres' capacity to create effective, creative content based on social media and websites. This community service activity aims to improve the skills of 10 Posyandu Cemara Jatiranggon cadres in managing digital media through training in creating engaging and relevant educational content for the surrounding community to optimally support sustainable health services. The activity methods included outreach, technical training, hands-on practice, gradual mentoring, and evaluation using pre- and post-tests with a Likert scale. The assessment instruments focused on cadres' understanding of design principles, use of the Canva application, and ability to compose health messages and materials communicatively. Based on the evaluation results, the average cadre knowledge score increased from 2.17 (less understanding category) in the pre-test to 3.93 (understanding category) in the post-test. There was an 81.11% increase in competency, with the highest increase in the ability to use the website for reporting at 137.50%. Cadres are now able to produce visual content and manage the integrated health post website independently. This indicates an increase in cadre knowledge of creative and informative content. The training enhanced cadres' understanding of the importance of educational content to attract residents to Posyandu. The content uploaded was also more varied and interactive, consistently delivered each week. In conclusion, the creative content training proved effective in increasing cadres' capacity while significantly expanding the reach of general social media-based health education.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Ambarsari, D., Widyaningrum, A. G., & Indriyanti, P. (2026). Optimalisasi Edukasi Kesehatan Berbasis Media Sosial: Studi Implementasi Pada Posyandu Cemara Jatiranggon. *Jurnal Abdi Insani*, 13(3), 1832-1841. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i3.3268>

PENDAHULUAN

Media sosial telah berkembang menjadi salah satu medium komunikasi paling berpengaruh dan dominan dalam kehidupan masyarakat modern di era digital saat ini. Transformasi teknologi informasi yang berlangsung sangat cepat dan masif telah mengubah secara fundamental cara manusia mengakses, memproduksi, menyebarkan, dan mengonsumsi informasi secara luas. Platform digital tidak lagi sekadar alat hiburan, melainkan telah bermetamorfosis menjadi infrastruktur sosial yang memungkinkan pengguna berinteraksi berskala besar tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kondisi ini menjadikan media sosial sebagai sarana strategis untuk menopang berbagai aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan, hingga kesehatan masyarakat. Dalam konteks kesehatan, media sosial berperan semakin penting sebagai ruang penyebaran informasi, kampanye kesehatan, serta edukasi berbasis komunitas yang inklusif. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa karakteristik media sosial yang



interaktif, dua arah, dan real-time memungkinkan pesan kesehatan disampaikan dengan cara yang lebih menarik, dinamis, dan mudah dipahami oleh masyarakat awam (Kapoor et al., 2018). Lebih jauh, pemanfaatan teknologi digital dalam konstruksi program kesehatan masyarakat dapat meningkatkan efisiensi program, memperluas jangkauan sasaran, dan meningkatkan pencapaian target pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan ketiga yaitu kesehatan dan kesejahteraan bagi semua usia (Putri et al., 2024).

Di Indonesia, tren penggunaan media sosial terus menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan pertumbuhan jumlah pengguna internet yang pesat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data survei terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), penetrasi internet di Indonesia pada tahun 2024 telah mencapai sekitar 79,5% dari total populasi. Angka ini melanjutkan tren peningkatan yang konsisten dari 78,19% pada tahun 2023 (APJII, 2023). Dengan jumlah pengguna internet yang demikian besar, media sosial pun bertransformasi menjadi kanal penting bagi komunikasi publik, termasuk di sektor kesehatan yang sensitif terhadap kecepatan informasi. Lebih spesifik, data dari survei internasional terhadap pengguna internet usia 16–64 tahun di Indonesia menunjukkan bahwa platform populer seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook mendominasi sebagai aplikasi paling banyak digunakan dalam keseharian. Pada awal 2023, persentase pengguna yang memakai WhatsApp mencapai 92,1%, Instagram 86,5%, dan Facebook 83,8% (Meltwater, 2023). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna internet di Indonesia aktif menggunakan setidaknya satu dari tiga platform tersebut setiap bulan, menjadikan mereka sangat relevan sebagai saluran komunikasi kesehatan yang efektif untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara simultan.

Situlasi statistik ini membuka peluang besar bagi lembaga kesehatan masyarakat dan komunitas lokal untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan yang kost-efektif. Dalam kerangka pelayanan kesehatan berbasis masyarakat di Indonesia, peran Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) sangat strategis dan tidak tergantikan. Posyandu selama ini dikenal sebagai garda terdepan dalam pelayanan ibu dan anak, pemberian imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, serta edukasi gizi dan kesehatan reproduksi. Keberadaan Posyandu menjadi sangat penting baik di wilayah perkotaan padat penduduk maupun di daerah pinggiran yang akses ke fasilitas kesehatan formal masih terbatas (Kemenkes RI, 2019). Namun, dalam prakteknya di lapangan, Posyandu Cemara yang berlokasi di Jatiranggon, Bekasi, menghadapi permasalahan kompleks yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas pelayanannya. Permasalahan utama terutama terkait penyebaran informasi kesehatan yang belum optimal, ketergantungan pada komunikasi konvensional, serta keterbatasan pengelolaan administrasi yang masih dilakukan secara manual.

Tantangan signifikan muncul ketika Posyandu dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pola komunikasi masyarakat yang kini semakin digital, visual, dan serba cepat. Banyak kader Posyandu menghadapi keterbatasan dalam hal literasi digital, yang tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan aplikasi dan media sosial, tetapi juga keterampilan merancang konten edukatif yang komunikatif, akurat, dan menarik. Akibatnya, konten kesehatan yang diunggah oleh kader cenderung sederhana, monoton, kurang variatif, bahkan tidak konsisten dalam penjadwalannya, sehingga gagal menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu. Hal ini diidentifikasi oleh penelitian terkini terhadap penggunaan media sosial oleh komunitas kesehatan di Indonesia yang menyoroti kesenjangan kompetensi digital among health workers (Nahdiana, 2025). Padahal, literasi kesehatan masyarakat dapat meningkat secara signifikan jika pesan disampaikan dengan cara yang kreatif, adaptif, serta selaras dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat urban. Studi oleh Putri (2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam komunikasi kesehatan mampu memperluas cakupan edukasi, mempercepat distribusi informasi, serta meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dengan layanan kesehatan secara measurable.

Selain itu, preferensi masyarakat modern terhadap konten visual seperti infografis, poster digital, dan video singkat menjadi peluang penting bagi Posyandu untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Penggunaan alat desain visual seperti Canva terbukti efektif dalam mempermudah kader menyusun informasi kesehatan yang estetik dan edukatif (Andi Salma et al., 2025). Manusia cenderung memproses informasi visual 60.000 kali lebih

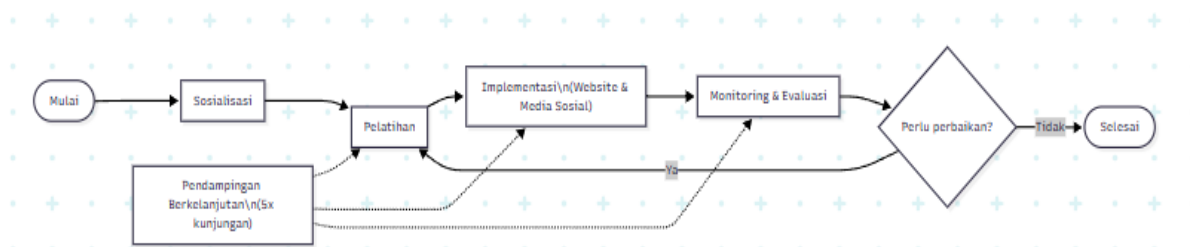
cepat daripada teks, sehingga konten visual sangat krusial dalam edukasi kesehatan. Namun demikian, literasi digital tidak sebatas kemampuan menggunakan perangkat atau aplikasi semata. Konsep literasi digital untuk kader Posyandu harus mencakup kemampuan memilih informasi yang kredibel, memahami karakteristik audiens serta mekanisme penyebaran di media sosial, hingga merancang konten yang edukatif dan estetis. Penelitian oleh Susanti et al. (2023) menekankan bahwa literasi digital menjadi kompetensi penting untuk mendukung program kesehatan berbasis digital, misalnya pelaporan, dokumentasi, dan edukasi via aplikasi atau platform daring, terutama di era di mana informasi kesehatan mudah tersebar, termasuk risiko hoaks kesehatan. Selaras dengan itu, Rinawan et al. (2021) menyatakan bahwa keterampilan membuat konten digital berpengaruh langsung terhadap tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan kesehatan komunitas.

Mengingat peluang dan tantangan tersebut, pelatihan pembuatan konten kreatif berbasis media sosial bagi kader Posyandu menjadi sangat relevan dan strategis untuk segera diimplementasikan. Pelatihan ini dirancang untuk membekali kader dengan keterampilan teknis dan kreatif mulai dari penggunaan alat desain digital (misalnya aplikasi seperti Canva), pemahaman prinsip komunikasi visual, hingga penyusunan pesan kesehatan yang komunikatif, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakter audiens lokal di Jatiranggon. Selain itu, pendekatan pelatihan bersifat partisipatif, interaktif, dan berbasis praktik langsung agar kader tidak hanya memahami teori, tetapi mampu memproduksi konten secara mandiri dan berkelanjutan pasca-program. Lewat pelatihan ini, kader diharapkan mendapatkan kepercayaan diri untuk mengelola akun media sosial Posyandu secara konsisten, efektif, dan profesional tanpa ketergantungan pada pihak luar. Dengan meningkatkan kapabilitas kader dalam menyampaikan informasi yang akurat dan relevan, diharapkan kualitas pelayanan Posyandu Cemara dapat meningkat dengan lebih efisien, berkelanjutan, dan mampu menjadi model pemberdayaan kesehatan berbasis digital bagi Posyandu lain di wilayah sekitarnya.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Posyandu Cemara menggunakan pendekatan partisipatif yang sistematis untuk membangun kapasitas 10 orang kader dalam pengelolaan informasi digital. Kegiatan ini dilakukan melalui empat tahap utama yang dilaksanakan secara berurutan:

1. **Sosialisasi:** Pengenalan program kepada mitra dan pengurus lingkungan (RT) mengenai urgensi penggunaan media sosial dan website untuk edukasi kesehatan.
2. **Pelatihan:** *Workshop* interaktif pembuatan konten kreatif menggunakan aplikasi Canva serta pengelolaan manajemen website secara langsung.
3. **Praktik dan Pendampingan:** Kunjungan rutin sebanyak lima kali oleh tim PkM untuk memberikan bimbingan teknis langsung dan membantu kader menerapkan hasil pembelajaran di lapangan.
4. **Evaluasi:** Pengukuran efektivitas program dan perkembangan kompetensi kader melalui *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian

Instrumen dan Analisis Data

Evaluasi dilakukan secara komprehensif menggunakan metode campuran (mixed methods). Secara kuantitatif, peningkatan kompetensi kader diukur melalui post-test yang identik dengan pre-test. Instrumen evaluasi berupa kuesioner tertutup dengan 10 butir pertanyaan menggunakan Skala Likert 1-5 (1=Tidak Setuju, 5=Sangat Setuju). Aspek yang dinilai meliputi pemahaman media sosial, kemampuan membuat konten, pengelolaan website, dan manajemen data. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Rumus yang digunakan untuk mengukur peningkatan adalah:

1. **Mean (Rata-rata):** $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$
2. **Persentase Peningkatan:** $\% \Delta = \frac{\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan kader Posyandu dalam memanfaatkan media sosial dan teknologi digital. Berdasarkan evaluasi kuesioner pre-test dan post-test yang telah dilakukan terhadap 10 kader, peningkatan terjadi pada pengetahuan dan pemahaman kader posyandu terhadap media sosial, pembuatan konten, dan manajemen data. Analisis data kuantitatif menunjukkan perubahan yang nyata pada level keberdayaan kader setelah mengikuti program revitalisasi.

Peningkatan Kompetensi Kader (Pre-Test dan Post-Test)

Berdasarkan data evaluasi yang terhimpun dalam Lampiran 2 Laporan Akhir, terjadi peningkatan rata-rata skor keseluruhan dari 2,17 pada pre-test menjadi 3,93 pada post-test. Jika dikonversi dalam persentase, terjadi peningkatan kompetensi sebesar 81,11%. Rincian peningkatan per indikator kompetensi disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Skor Pengetahuan dan Keterampilan Kader (n=10)

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)	Kategori Akhir
1	Memahami pentingnya media sosial	2,2	3,8	72,73%	Paham
2	Mampu membuat konten edukatif	1,7	3,9	129,41%	Sangat Paham
3	Mengelola informasi via WhatsApp	2,5	3,9	56,00%	Paham
4	Memahami fungsi website Posyandu	2,3	3,8	65,22%	Paham
5	Mengunggah konten ke website	1,7	4,0	135,29%	Sangat Paham
6	Menggunakan website untuk laporan	1,6	3,8	137,50%	Sangat Paham
7	Mengelola data Posyandu dengan Excel	2,2	4,0	81,82%	Sangat Paham
8	Yakin media digital tingkatan partisipasi	2,4	4,1	70,83%	Sangat Paham
9	Percaya diri menyebar info kesehatan	2,4	4,0	66,67%	Paham
10	Siap mengajarkan kader lain	2,7	4,0	48,15%	Paham
Rata-rata Total		2,17	3,93	81,11%	Paham

Tabel 1 memperlihatkan perbandingan hasil sebelum dan sesudah pelatihan. Peningkatan terbesar terlihat pada pertanyaan terkait kemampuan membuat konten edukatif (129,41%), kemampuan mengunggah konten ke website (135,29%), dan pengetahuan penggunaan website untuk laporan (137,50%). Ini mengindikasikan keberhasilan pelatihan Canva untuk membuat infografis, poster, dan video edukatif, serta pengelolaan website Posyandu. Sebelum intervensi, kader kesulitan mengelola akun media sosial secara efektif, baik dari segi konsistensi posting maupun kreativitas konten. Materi yang ditampilkan cenderung monoton dan kurang interaktif. Setelah intervensi, kader tidak hanya mampu menggunakan platform digital seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram, tetapi juga mahir dalam membuat konten edukatif yang menarik.

Produksi Konten dan Log Posting

Selain peningkatan skor tes, keberhasilan program juga diukur dari luaran nyata berupa konten yang diproduksi. Selama periode pendampingan (Agustus - Desember 2025), kader aktif memproduksi dan mengunggah konten kesehatan. Log produksi konten selama 4 minggu puncak kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Log Produksi Konten Media Sosial Kader (Selama 4 Minggu)

Minggu Ke-	Jumlah Konten Diunggah	Platform	Jenis Konten	Topik Kesehatan
1	3 Konten	WhatsApp Group & FB	Poster Digital (Canva)	Imunisasi Dasar
2	4 Konten	Instagram & Website	Video Pendek & Infografis	Pencegahan Stunting
3	3 Konten	WhatsApp Group	Foto Kegiatan & Teks	Gizi Ibu Hamil
4	5 Konten	Website & Instagram	Artikel & Banner Digital	Posyandu Semua Usia
Total	15 Konten	Multi-Platform	Visual & Video	Variatif

Konten berupa e-poster, foto kegiatan, dan video tutorial yang diunggah ke media sosial terbukti mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih responsif terhadap informasi kesehatan yang dipublikasikan. Website Posyandu Cemara (<https://posyanducemarajatiranggon.com>) juga telah berfungsi sebagai pusat informasi kesehatan yang menyajikan konten teks, gambar, audio, dan video. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan konten kreatif efektif dalam memperkuat peran Posyandu sebagai pusat edukasi kesehatan masyarakat.

Pemberdayaan Manajemen Organisasi

Selain aspek komunikasi, pelatihan manajemen organisasi berbasis digital juga memberikan dampak signifikan. Kader mampu menjalankan administrasi Posyandu secara lebih efisien dengan Microsoft Excel yang terintegrasi dengan Website. Sistem pelaporan digital yang diterapkan memperlihatkan peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan Posyandu. Dengan pelaporan yang lebih sistematis, proses monitoring dan evaluasi menjadi lebih mudah, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Keterampilan digital yang rendah di kalangan petugas kesehatan dapat menghambat penyebaran informasi kesehatan yang akurat dan timely, yang merupakan hal esensial dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat (Sudibyo, 2020). Namun, melalui program ini, hambatan tersebut berhasil diatasi.

Peningkatan keterampilan ini menunjukkan bahwa kader kini berada pada level keberdayaan yang lebih tinggi, yaitu dari posisi rendah menuju menengah ke atas. Kepercayaan diri kader juga meningkat sebesar 66,67% dalam menyebarkan informasi kesehatan secara digital dan kesiapan untuk mengajarkan keterampilan tersebut kepada kader lain sebesar 48,15%, menandakan potensi keberlanjutan program. Analisis kuantitatif secara jelas menunjukkan bahwa program revitalisasi telah berhasil meningkatkan level keberdayaan kader Posyandu Cemara. Peningkatan ini mencerminkan peningkatan kapabilitas kader dalam manajemen digital, literasi digital, keterampilan komunikasi efektif, serta penggunaan website dan media sosial sebagai sarana informasi kesehatan yang interaktif.

Implementasi solusi ini diharapkan dapat menjadikan Posyandu Cemara sebagai pusat informasi kesehatan yang efisien. Masyarakat akan menjadi lebih teredukasi, dengan peningkatan partisipasi. Dampak positif yang dihasilkan akan berkontribusi terhadap penciptaan lingkungan yang lebih sehat dan sejahtera, serta dapat berfungsi sebagai model bagi Posyandu lain di Indonesia dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dengan pemberdayaan kemitraan masyarakat. Transformasi digital dalam edukasi kesehatan melalui media sosial berpotensi membawa dampak positif jangka panjang. Jika dikelola secara konsisten dan profesional, media sosial dapat menjadi pusat informasi kesehatan yang mudah diakses, responsif, dan sesuai kebutuhan masyarakat.



Gambar 3. Hasil Sebelum dan sesudah Pelatihan

Gambar 3 memperlihatkan perbandingan hasil sebelum dan sesudah pelatihan konten kreatif yang diikuti oleh kader Posyandu Cemara. Pada bagian “sebelum”, konten yang diunggah ke media sosial cenderung sederhana, didominasi teks panjang, dan kurang memperhatikan aspek visual sehingga daya tarik bagi masyarakat relatif rendah. Hal ini menyebabkan partisipasi dan interaksi masyarakat terhadap informasi kesehatan yang disebarkan menjadi terbatas.

Sementara itu, pada bagian “sesudah”, terlihat perubahan pada kualitas konten yang diproduksi. Konten berupa poster digital disusun dengan desain yang lebih menarik, memadukan elemen visual, warna, dan ilustrasi yang relevan dengan pesan kesehatan yang ingin disampaikan. Informasi juga dikemas lebih ringkas, jelas, dan komunikatif sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan konten kreatif mampu meningkatkan keterampilan kader dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan, serta memperkuat daya tarik pesan sehingga mendorong partisipasi masyarakat untuk lebih aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Selain itu, setiap minggu kader membuat konten dan diposting.



Gambar 4. Hasil Konten yang dibuat Peserta Pelatihan

Bukti dari perubahan ini dapat dilihat sebelum intervensi, di mana postingan media sosial jarang diperbarui dan kurang mendapat respon dari masyarakat. Sesudah intervensi, akun media sosial kader lebih aktif, komentar serta interaksi masyarakat meningkat, dan jumlah peserta Posyandu pun bertambah. Peningkatan keterampilan ini menunjukkan bahwa kader kini berada pada level keberdayaan yang lebih tinggi, yaitu dari posisi rendah menuju menengah ke atas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan konten kreatif berbasis media sosial terbukti berhasil meningkatkan kapasitas 10 kader Posyandu Cemara Jatiranggon Bekasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan kader, terutama dalam merancang konten digital yang lebih menarik, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 1,76 poin (dari 2,17 menjadi 3,93) atau setara dengan peningkatan kompetensi sebesar 81,11%. Peningkatan tertinggi terjadi pada menggunakan website untuk laporan sebesar 137,50%, mengunggah konten ke website sebesar 135,29% dan membuat konten edukatif sebesar 129,41%. Kader juga berhasil memproduksi rata-rata 3-4 konten per minggu selama periode pendampingan.

Peningkatan kemampuan tersebut berdampak pada bertambahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, sekaligus memperkuat fungsi Posyandu sebagai pusat edukasi kesehatan berbasis komunitas. Media sosial, khususnya WhatsApp dan Website Posyandu, terbukti menjadi sarana komunikasi kesehatan yang sederhana, mudah diakses, namun memiliki dampak yang luas bagi masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar program pelatihan konten kreatif dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendekatan bertahap untuk menjaga konsistensi kualitas dan keberlanjutan keterampilan kader. Dukungan dari instansi terkait diperlukan dalam penyediaan materi kesehatan yang akurat dan terpercaya. Selain itu, dibutuhkan pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi, kader Posyandu, dan masyarakat guna memperkuat model pemberdayaan kesehatan berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Salma, Nurlaila, R. H., & Ardiansyah, M. (2025). Pelatihan media sosial dan Canva di Posyandu Cempaka Kelurahan Lok Bahu, Kota Samarinda. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(2), 2678–2686.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023). *Laporan survei internet Indonesia 2023*. APJII. <https://apjii.or.id>
- Andreanto, D. D., & Handayani, A. N. (2022). Pelayanan kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknik dan Edukasi Teknologi*, 2(5), 220–230.
- Imam Soleh, M., & Wijianto, R. (2017). Pengembangan aplikasi posyandu berbasis web. *Jurnal Evolusi*, 5(2), 43–47.
- Intihaul Khiiyarah, & Elviana, S. (2025). Pendampingan kader posyandu melalui peningkatan kapasitas komunikasi dalam menyampaikan informasi kesehatan melalui media digital. *Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat (ABDINA)*, 4(1), 1–11.
- Kapoor, K., Tamilmani, K., Rana, N. P., Patil, P., Dwivedi, Y. K., & Nerur, S. (2018). Advances in social media research: Past, present and future. *Information Systems Frontiers*, 20(3), 531–558. <https://doi.org/10.1007/s10796-017-9810-y>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Panduan orientasi kader posyandu*. Kemenkes RI. <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Meltwater. (2023). *Digital 2023: Indonesia*. DataReportal. <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>
- Nahdiana, N. (2025). Strategi komunikasi kesehatan digital pada komunitas urban. *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia*, 10(1), 45–58.
- Putri, A. R., Sari, M. D., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2024). Peran teknologi digital dalam mendorong akses kesehatan yang merata pada masyarakat: Literatur review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 13809–13816.
- Rinawan, F. R., Mustofa, A., Mulyadi, D., & Suryani, N. (2021). Understanding mobile application development and implementation for monitoring Posyandu data in Indonesia: A 3-year hybrid action study. *BMC Public Health*, 21(1), 1234. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10341-8>
- Sudibyo, B. (2020). Analisis keterampilan digital petugas kesehatan dalam penyuluhan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(3), 201–209.



- Susanti, A. I., Nuraini, A., Ferdian, D., Nurparidah, R., & Jayanti, E. D. (2023). Penguatan kader dengan literasi digital dalam pencatatan dan pelaporan berbasis aplikasi iPosyandu. *Media Karya Kesehatan*, 6(2), 284–299.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations. <https://sdgs.un.org/2030agenda>